

**KEBERADAAN SUMBER MATA AIR
SENDANG PENGASIH DUSUN KASIHAN
(Tinjauan tentang Kearifan Lokal Masyarakat
Desa Tamantirto tentang Sumber Air)**

ARTIKEL



Oleh :

ANI FATUL MUDMA INAH

NPM. 11144400005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

ANI FATUL MUDMA INAH. Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasihan (Tinjauan tentang Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamantirto tentang Sumber Air). **Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2015.**

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui gambaran mengenai Sendang Pengasih yang berada di Dusun Kasihan dan pandangan masyarakat terhadap keberadaan Sendang Pengasih serta nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam fenomena keberadaan Sendang Pengasih.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif yaitu dengan metode pengumpulan data baik pengumpulan data masa lampau dengan metode literatur, dokumen, arsip, wawancara dan observasi, setelah itu interpretasi dengan menetapkan makna dari fakta-fakta yang diperoleh dengan teknik keabsahan data dan analisa data dengan analisis interaktif kemudian menulis sejarah yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu keberadaan sumber mata air di Sendang Pengasih di Dusun Kasihan yang berhubungan dengan mitos dan dipercaya oleh masyarakat setempat serta sendang tersebut dikeramatkan. Sumber mata air Sendang Pengasih dipercaya berasal dari tongkat Sunan Kalijaga sedangkan Sendang Pengasih erat kaitannya dengan kisah Raden Rara Pembayun putri dari Panembahan Senopati yang menjadi penari ledek untuk menaklukan Ki Ageng Mangir Wanabaya karena Ki Ageng Mangir membangkang dengan Mataram. Sendang Pengasih digunakan untuk malakukan ritual-ritual seperti kungkum (berendam) pada malam selasa kliwon dan jum'at kliwon. Ritual kungkum (berendam) harus dengan niat, ikhlas, suci dan tekad yang kuat agar ritual tersebut bisa berhasil. Selain sebagai ritual, sendang Pengasih sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena airnya dapat digunakan untuk mandi dan pengairan sawah. Pandangan masyarakat tentang sendang pengasih yaitu bahwa sendang yang dikeramatkan oleh masyarakat yang percaya akan mitos tersebut namun ada juga masyarakat yang tidak percaya, mereka datang hanya untuk mandi atau mencuci muka karena air sendang pengasih segar.

Kata Kunci: Sendang Pengasih, Keramat, Kearifan Lokal

ABSTRAK

ANI FATUL MUDMA INAH, The existence of the source of the Springs Sendang Pengasih in Hamlet Kasihan (Overview of Local Wisdow Village Society Tamantirto of Water Resources). **Thesis, Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, July 2015.**

The purpose of this writing to find out about to the picture Sendang Pengasih that are in Halmet Kasihan and the view of the community with the existance of Sendang Pengasih as well as values of local wisdow contained in the phenomenon of the existence of Sendang Pengasih.

The mothod used in this research is the use of qualitative menthods. As for the measures being undertaken in this study i.e, colection data, particioant, obsevation, in- dept interviews, archives and dokuments as well as image capture. After collecting the data interpretation of the data by a fact-facts obtained using the technique of the validaty of the data then write based on data and fact obtained.

The conclusion of this study, namely the presence of springs in the Sendang Pengasih in the Hamlet Kasihan, related my this and belived by the public that Sendang Pengasih is a sacred place. Sendang Pengasih springs believed to have originated from the stick Sunan Kalijaga, while Sendang Pengasih relate to the story Raden Rara Pembayun daughter of Panembahan Senopati who become ledek dancer to conquer Ki Ageng Mangir Wanabaya, because Ki Ageng Mangir Wanabaya disobey with Mataram Kingdom. Sendang Pengasih used to perform rituals such as Kungkum (soak) on the evening of Tuesday kliwon anf Friday klieon. The ritual Kungkum (soak) has to sincere, pure and strong determination so that the ritual could succesfully. In addition to the ritual, Sendang Pengasih very useful for surrounding communities, because the water can be used fot bathing ang irrigation rice fields. The views of the public about Sendang Pengasih i.e. the sacred items that had him and is believed in these myths, but there is also the community that don't belive, they come only come to bathe or wash your face as the water Sendang Pengasih look very clean.

Keywords : Sendang Pengasih, Sactet, Local Wisdom

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di daerah khatulistiwa. Luas daratan dan lautan negara ini membentang dari Sabang sampai Merauke. Posisi yang strategis dan kekayaan alam yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki masa depan yang cerah dan berpotensi menjadi negara yang besar. Indonesia juga merupakan negara yang lebih luas lautnya dari pada daratannya sehingga dijuluki negara maritim.

Pada era modern ini, air merupakan salah satu bentuk yang telah berkontribusi sangat banyak dalam pemenuhan kebutuhan energi umat manusia. Tingkat kebutuhan akan energi ini semakin hari semakin tinggi jumlahnya. Sejarah panjang evolusi teknologi dan cara manusia dalam memanfaatkan tenaga air telah menunjukkan pentingnya peranan air dalam kehidupan manusia dari masa lampau hingga saat ini. Air merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan makhluk hidup baik untuk pembangunan maupun untuk menyediakan makanan dan minuman. Air dapat dimanfaatkan bagi pencukupan hidup sehari-hari dalam menunjang pembangunan ekonomi seperti sektor industri, perdagangan, pertanian, perikanan, transportasi, pembangkit listrik, pariwisata, rumah tangga, untuk menghancurkan menghanyutkan limbah.

Sumber mata air yang berada di Dusun Kasihan sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena airnya tidak pernah kering walaupun musim

kemarau. Sumber mata air tersebut memiliki mitos, bahwa dahulu terbentuknya sumber mata air itu dari tongkat Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga yang melakukan pengembaraan, suatu hari sampai di Dusun Kasihan. Sunan Kalijaga ingin wudhu sebelum shalat, namun tidak ada air. Kemudian beliau berdoa sambil menancapkan tongkat saktinya ketanah, setelah dicabut atas izin Allah, keluar mata air. Sumber mata air tersebut kemudian diserahkan kemasyarakat agar dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari.

Sendang merupakan kolam dipegunungan yang airnya berasal dari mata air yang berada di dalamnya. Biasanya digunakan untuk mandi dan mencuci pakaian. Airnya selalu jernih karena mata airnya selalu mengalir tanpa henti. Keberadaan sendang biasanya berhubungan dengan mitos, karena mitos merupakan cerita yang menafsirkan tentang makna hidup berdasarkan kejadian masa purba atau lampau. Mitos yang dipercaya oleh masyarakat setempat tentang asal mula terbentuknya sendang tersebut (Rachmad Subagyo, 1988).

Pada mulanya sendang ini hanya berupa kolam kecil dibawah sebuah pohon besar, namun karena semakin hari semakin banyak orang yang datang berkunjung, maka pada tahun 1923 sendang ini mulai dibangun oleh Mbah Iro Diwiryo dan juga pernah di renovasi oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Kini sendang tersebut dikelola oleh cucu keturunan Mbah Iro Diwiryo yang bernama Yudaryanto yang bertindak sebagai pengelola tempat tersebut. Sendang tersebut belum pernah

mengalami kekeringan walau pada musim kemarau panjang. Air Sendang Pengasih selalu keluar dengan jernih tanpa ada kotorannya. Sendang itu dibersihkan setiap hari, agar tidak ada jentik-jentiknya. Kemudian juga ada acara ritual tertentu yang dilakukan oleh juru kunci Sendang Pengasih setiap malam selasa kliwon dan jum'at kliwon, yaitu dengan cara berdoa disamping sendang agar selalu diberikan kemakmuran.

Beranjak dari pendapat diatas, keberadaan sumber mata air sendang pengasih sangat bermanfaat bagi masyarakat Kasihan khususnya, namun bisa menjadi alat untuk membantu mereka dalam menjaga dan melindungi dari segala macam ancaman seperti bencana alam, tempat pencarian pesugihan yang berkedok dukun, pengikisan tradisi dan masalah sosial lainnya. Sendang tersebut bisa digunakan sebagai tempat wisata serta sebagai tempat dalam melakukan ritual-ritual agar lebih dekat dengan Tuhan. Keberadaan sumber mata air sendang pengasih mampu mengangkat nama desa dan menjaga kehidupan sosial masyarakat sehingga berjalan dengan semestinya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang Judul yang telah disampaikan di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang Sendang Pengasih Dusun Kasihan, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?

2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan Sendang Pengasih di Dusun Kasihan, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?
3. Nilai-nilai kearifan lokal apa yang terdapat dalam fenomena keberadaan Sendang Pengasih di Dusun Kasihan, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul?

KAJIAN TEORI

A. Sumber Mata Air

Di dalam menjalani kehidupan keseharian, air merupakan kebutuhan yang sangat pokok. Dalam masyarakat tradisional air didapat dari pancuran, sumur, sendang, belik, mata air dan sungai. Air merupakan sumber kehidupan, keberadaan manfaat air bagi kesehatan tubuh sangat penting. Air adalah senyawa yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di Bumi tumbuhan, dan manusia. Semua memerlukan air untuk membantu metabolisme yang ada didalam tubuh karena hampir tiga perempat dari tubuh kita adalah air. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Air> : 8.30).

B. Kearifan Lokal

Menurut Babcock dalam Sumintarsih (2005:5), kearifan adalah pengetahuan dan cara berfikir dalam kebudayaan suatu kelompok manusia yang merupakan hasil pengamatan selama kurun waktu yang lama. Kearifan berisikan gambaran atau tanggapan masyarakat yang

bersangkutan tentang hal-hal yang berkaitan dengan struktur lingkungan, bagaimana lingkungan berfungsi, bagaimana reaksi alam atas tindakan manusia, serta hubungan-hubungan yang sebaliknya tercipta antara manusia (masyarakat) dan lingkungan alamnya. Local berarti setempat dan wisdom sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Haryati Soebadio berpendapat bahwa kearifan lokal adalah suatu identitas atau kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri. Menurut Rahyono (2009:7) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

C. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Menurut Koentjaraningrat (2002 : 148-155) ada

tiga unsur masyarakat yaitu kategori sosial, kelompok sosial dan kelompok sosial. Kemudian untuk syarat-syarat masyarakat yaitu :

- a. Setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Adanya timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya.
- c. Adanya suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka sangat kuat.
- d. Berstruktur dan mempunyai pola perilaku.
- e. Bersistem dan berproses.

D. SENDANG PENGASIH

Dikalangan masyarakat luar Jawa, istilah sendang pengasih masih asing namun dikalangan masyarakat Bantul, sudah tidak asing lagi. Karena di Bantul sudah banyak sendang termasuk Sendang Pengasih atau Sendang Pengasih di Dusun Kasihan. Menurut juru kunci sendang pengasih (Yudaryanto alias Setro 45 tahun) saat wawancara, Sendang adalah sumber mata air yang keluar dari permukaan bumi. Terwujud karena welas asih Gusti yaitu sebagai pembawa sumber mata air hidup dan penghidupan seluruh makhluk ciptaanNya. Pengasih adalah suatu perasaan kasihan kepada seseorang karena dahulu sendang ini berasal dari tongkat Sunan Kalijaga (Raden Mas Said), beliau melihat seorang janda tua yang berjalan mencari air. Sendang Pengasih adalah sebuah telaga yang terletak di dusun Kasihan, Kelurahan Tamantirto. Sendang ini dipercaya mempunyai

kekuatan mistis yang dapat membantu mengatasi anak manusia yang kesulitan mendapatkan jodoh.

E. SIMBOL ATAU LAMBANG

Dalam Kamus Logika (Dictionary of Logic) The Liang Gie menyebutkan bahwa simbol adalah tanda buatan yang bukan berwujud kata-kata untuk mewakili suatu artian apapun. Simbol atau lambang adalah sesuatu hal atau keadaan yang merupakan pengantara pemahaman terhadap objek. Untuk mempertegas pengertian simbol atau lambang ini dibedakan antara pengertian-pengertian isyarat, tanda dan simbol atau lambang.

Perbedaannya yaitu apabila tanda merupakan sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu dalam kaitan atau kapasitas tertentu. contohnya tanda titik, tanda koma dan tanda seru. Lambang yaitu ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia, termasuk bahasa. Contohnya yaitu lambang burung garuda yang artinya lambang Indonesia. Sedangkan simbol adalah sebuah obyek yang berfungsi sebagai sarana untuk mempresentasikan sesuatu hal yang bersifat abstrak seperti burung merpati sebagai simbol kedamaian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Sebagai metode tunggal, metode sejarah tidak kurang pentingnya

jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan di jaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen, Kuntowijaya, (2001 : 270) menjelaskan bahwa dokumen hanya menjadi saksi bisu dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan unik yang di alami oleh seorang atau segolongan. Apalagi minat dan perhatian sejarawan masih harus mencari sendiri cara untuk mendapatkan keterangan dengan teknik wawancara yang benar sehingga keabsahan keterangan-keterangan lisanpun dapat di pertanggung jawabkan. Cara penelitiannya menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara observasi langsung dilapangan, kemudian wawancara dengan informan yang sudah ditentukan dan penyusunan data.

Sumber-sumber data dalam penelitian historis ini dapat berupa, manusia dengan segala aktifitasnya, peristiwa lampau, observasi, wawancara, serta arsip dan dokumen. Tehnik pengumpulan datanya meliputi :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini penulis memilah data kasar yang telah dikumpulkan dan disederhanakan. Dalam tahap ini penulis melakukan tahapan reduksi antara lain membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo serta mensortir data yang tidak diperlukan agar memberi kemudahan dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan sementara dari data yang telah dipilih.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dalam kegiatan analisis adalah penyajian data. Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan sebaik mungkin seperti data disajikan dalam bentuk tabel dan matrik. Kemudian menggabungkan informasi yang sudah tersusun.

3. verifikasi

Tahap penting yang ketiga yaitu menarik kesimpulan / verifikasi. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan penyajian data untuk menuju kesimpulan akhir dan menjawab permasalahan penelitian.

Tehnik keabsahan datanya yaitu menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (1987: 331), bahwa triangulasi dengan sumber yaitu berani membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Moeleong, (2001 : 178) menyebutkan hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi' (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif sseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau

tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari berbagai sumber data yaitu dengan mencari data dan keterangan dari banyak narasumber atau informan. Contohnya untuk mencari data tentang Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasihan (Tinjauan tentang Kearifan Lokal Masyarakat Dusun Kasihan tentang Sumber Air), maka pencarian data dilakukan terhadap masyarakat yang terlibat langsung dengan objek kajian seperti Kepala Dusun, Juru Kunci dan tokoh masyarakat serta para pengunjung. Kemudian dilakukan pengecekan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya, agar didapatkan kredibilitas data yang bisa dipercaya.

PEMBAHASAN

Kasihani adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kasihan dahulunya merupakan kawedanan Godean. Nama kasihan diambil dari nama sendang pengasihani, sebuah telaga yang terletak di Dusun Kasihan, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Masyarakat Kasihan yang mayoritas beragama Islam dipengaruhi dari kedatangan agama Islam pertama kali di Jawa, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap adat-istiadat, praktik-praktik keagamaan dan tatacara hidup sehari-hari orang Jawa. Masyarakat Jawa pada umumnya masih percaya dengan adanya makhluk-makhluk lain selain manusia dan sangat mempercayai dengan adanya Tuhan. Sebagai masyarakat yang

sangat mempercayai adanya Tuhan, dengan dipengaruhi oleh agama-agama sebelum Islam yaitu Hindu-Budha, maka yang percaya dengan itu disebut aliran kejawen karena menggabungkan tatacara agama islam dan Hindu-Budha. Kemudian aliran ini beradaptasi dengan agama yang masuk ketanah Jawa yaitu Islam. Penggabungan kedua agama yang berbeda itu, kemudian berusaha menyatukan dengan mempertimbangkan adat-istiadat yang sudah berlaku sejak lama. Dan akhirnya menciptakan aliran baru yaitu Islam Kejawen.

Pembakaran kemenyan itu hanya sebagai pertanda saja bukan meminta kepada arcanya karena kemenyan merupakan syarat dalam melakukan ritual. Pohon soka memiliki bunga warna kuning, padahal normanya berwarna merah, karena sudah termakan usia. Terdapat pula pohon gayam yang berada dipinggiran sendang tersebut. Selain itu, ada rumah pengawas dan mushola yang dibangun dari dana para pengunjung. Menambah kemistikan sendang tersebut, disamping selatan terdapat sungai Kontheng yang bermuara di sungai Bedhog.

Sesungguhnya tidak ada tatacara untuk menjalankan tradisi kungkum. Tata cara yang berlaku sabgat ditentukan oleh kemantapan dan keteguhan batin peritual, asalkan dapat mencapai tingkat konsentrasi tertentu dan masing-masing pelaku bisa merasakan kondisi yang sangat berlainan. Berdasarkan data hasil penelitian, juru kunci sendang pengasih mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika

seseorang akan menjalani tradisi kungkum, yaitu : (1) Niat ; (2) Ikhlas ; (3) Suci ; (4) Tekad

Sendang itu merupakan sendang yang dikeramatkan oleh masyarakat karena letaknya yang mistis. Sendang Pengasih mempunyai dampak yang sangat baik bagi masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi karena bisa menambah pendapatan masyarakat seperti membuka tukang pijat refleksi karena di Sendang Pengasih juga tersedia tukang pijat refleksi yang ada setiap hari, sehingga selain berwisata pengunjung juga bisa memanjakan tubuh terutama kaum adam.

Nilai kearifan lokal yang dapat di ambil dengan adanya sendang pengasih tersebut adalah bahwa walau sudah menganut agama islam namun tetap harus melestarikan kebudayaan seperti ritual atau tradisi di sendang kasihan. Karena sendang tersebut hanya sebagai tempatnya, namun mintanya tetap kepada Alloh. Masyarakat yang sering datang kesana percaya bahwa sendang tersebut memiliki nuansa yang tenang sehingga dalam melakukan ritual-ritual bisa tenang dan khusyuk. Walaupun banyak orang yang melakukan ritual tersebut, tidak ada suara berisik karena kebanyakan orang-orang dewasa dan tua. Anak kecil tidak boleh masuk, apalagi pada malam hari karena orang-orang yang melakukan ritual di malam hari tidak menggunakan pakaian sama sekali. Namun ada juga yang menggunakan pakaian tergantung kepercayaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap keberadaan sumber mata air sendang pengasih, dapat di ketahui bahwa Kabupaten Bantul memiliki banyak tradisi dan kebudayaan yang unik dan masih dilestarikan sampai sekarang walaupun sudah menjadi milik pribadi sekalipun. Salah satu tradisinya yaitu kungkum(berendam) di Sendang Pengasih dengan tidak menggunakan pakaian sehelaipun. Keberadaan sumber mata air Sendang Pengasih erat kaitannya dengan mitos yang dipercaya oleh masyarakat sekitar serta di daerah lain. Sumber mata air Sendang Pengasih menurut mitos berasal dari tongkat Sunan Kalijaga yang pada saat itu ingin melakukan shalat namun tidak ada air, sehingga beliau menancapkan tongkatnya ketanah dan berdoa, atas ijin Allah setelah tongkat itu dicabut keluarlah air sehingga mampu untuk berwudhu. Sunan Kalijaga memberikan wasiat agar sumber air tersebut dirawat karena akan bermanfaat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. Moh.. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS
- Ayyana. 2012. *Mengenal Wisata Sejarah di Yogyakarta*. Yogyakarta: Jala Sutra
- Chojim, Achmad. 2013. *Sunan Kalijaga*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Djonened, Poesponegoro Marwati dan Nugroho. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Balai Pustaka: Jakarta
- Endraswara. 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Gottschalk, Luis (terjemahan) Nugraha Noto Susanto. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press
- Hersapandi. 2005. *Suran Antara Kuasa Tradisi dan Ekspresi Seni*. Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi, Jilid 1*. Jakarta: UI-Press
- _____. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN, Balai Pustaka
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, J. L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulders, N. 1985. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta : Sinar Harapan
- Numfangati, Titi. 2004. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Jamin Kabupaten Blora Jawa Tengah*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

- Pamungkas, R. 2005. *Lelaku dan Tirakat, Cara Orang Jawa Menggapai Kesempurnaan Hidup*. Yogyakarta: Narasi
- Pramana, Sugeng. 2006. *Ki Ageng Mangir*. Yogyakarta: Gelombang Pasang
- Purwadi. 2007. *Sejarah Sastra Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Saraswati, Sylvia. 2009. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Desertasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Satyananda, I Made. 2014. *Kearifan Lokal Masa Tua*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
- Simuh. 1999. *Sufisme Jawa, Transformasi Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Galang
- Soekamto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama
- Sukamto, MM, dkk. 1984. *Air dan Fungsi Air, Keris, Ruang Penanggalan dan Perkawinan Bagi Orang Jawa*. Yogyakarta: Proyek P2KN-Javanologi, Depdikbud
- Suyami. 2005. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
- Twikoro, Y. Argo. 2013. *Upacara Adat*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
- Woodward, MR. 1999. *Islam Jawa, Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKIS

BIODATA PENULIS

Nama : ANI FATUL MUDMA INAH
NPM : 11144400005
Tempat, Tanggal Lahir : BANTUL, 01 SEPTEMBER 1991
Alamat : KABROKAN KULON SENDANGSARI
PAJANGAN BANTUL

Riwayat Pendidikan :

SD : SD SENDANGSARI 1

SMP : SMP N 1 PAJANGAN

SMA : SMK N 1 GODEAN

KULIAH : UNIVERRSITAS PGRI YOGYAKARTA

